



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG AGAM KUANTAN

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
NAGARI INDERAPURA SELATAN TAHUN 2022 (T-0)

BPDASHL. A/K	
76	24.8
3	2022

BLOK : LUBUK GEDANG
NAGARI : INDERAPURA SELATAN
KECAMATAN : PANCUNG SOAL
KABUPATEN : PESISIR SELATAN
PROVINSI : SUMATERA BARAT
DAS : INDERAPURA
LUAS : 300 Ha

Padang, Maret 2022

KATA PENGANTAR

Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan Nagari Inderapura Selatan (T-0) yang terletak di Nagari Inderapura Selatan, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan seluas 300 Ha ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di tahun 2022 mendatang. Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini didasarkan pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Rancangan Kegiatan RHL ini memuat informasi umum mengenai lokasi RHL serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman nantinya. Secara garis besar, rancangan ini berisi tentang:

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan rehabilitasi.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman yang akan dilaksanakan.
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan RHL.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini. Semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada khususnya, dan pembangunan kehutanan di Indonesia pada umumnya.

Padang, Maret 2022

Tim Penyusun,

Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env
NIP.19821011 200912 1 003



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG AGAM KUANTAN

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
NAGARI INDERAPURA SELATAN TAHUN 2022 (T-0)

BLOK : LUBUK GEDANG
NAGARI : INDERAPURA SELATAN
KECAMATAN : PANCUNG SOAL
KABUPATEN : PESISIR SELATAN
PROVINSI : SUMATERA BARAT
DAS : INDERAPURA
LUAS : 300 Ha

Padang, Maret 2022

Disahkan Oleh
Kepala BPDASHL Agam Kuantan,

Dr. Nursidah, SP, MP
NIP.19700710 199403 2 001

Dinilai Oleh
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Agam Kuantan,

Goeastus Fasiven, S.Hut., M.Si
NIP. 19750814 199603 1 001

Disusun Oleh
Tim Penyusun,

Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env
NIP.19821011 200912 1 003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Maksud dan Tujuan.....	2
I.3. Ruang Lingkup.....	2
I.4. Dasar Hukum.....	2
II. RISALAH UMUM.....	4
II.1. Biofisik.....	4
II.1.1. Letak dan Luas Lokasi Kegiatan	4
II.2. Sosial Ekonomi Budaya	5
II.2.1. Demografi	5
II.2.2. Perekonomian.....	7
II.3. Kelembagaan	7
III. RANCANGAN KEGIATAN.....	8
III.1. Teknis Penanaman RHL.....	8
III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan.....	8
III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL.....	9
III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II)	13
III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan	14

III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Inderapura Selatan	14
III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan.....	15
III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja	16
III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan	17
III.3.1. Kelembagaan Kelompok.....	17
III.3.2. Bimbingan Teknis	17
III.3.3. Penguatan Kelembagaan.....	18
III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan.....	18
III.3.5. Pelatihan	18
IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL	19
IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0)	19
IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	21
IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	22
IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Inderapura Selatan	23
V. PETA RANCANGAN RHL	25
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Inderapura Selatan	4
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	6
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	6
Tabel 4. Aktivitas perekonomian Nagari Inderapura Selatan	7
Tabel 5. Jumlah dan Jenis Bibit RHL Nagari Inderapura Selatan.....	9
Tabel 6. Kebutuhan bahan dan peralatan RHL Nagari Inderapura Selatan.....	15
Tabel 7. Kebutuhan tenaga kerja RHL Inderapura Selatan.....	16
Tabel 8. RAB Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (P0)	20
Tabel 9. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (P1)	21
Tabel 10. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (P2)	22
Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (P0)	23
Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1)	24
Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2)	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur	10
Gambar 2. Pola tanam areal datar	10
Gambar 3. Bentuk lubang tanam	11

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang tinggi. Hutan tropis di Indonesia telah dikenal sebagai paru-paru dunia karena luas, fungsi, dan posisinya di garis equator yang sangat vital dalam penyerapan emisi karbon global. Hutan tropis juga dikenal mengandung keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan jenis hutan lainnya di dunia. Dalam konteks sosial dan ekonomi, hutan di Indonesia telah dikenal sebagai salah satu penyokong ekonomi masyarakat sekitar, baik melalui produksi kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Di beberapa tempat, hutan telah menjadi bagian dari struktur sosial budaya masyarakat sehingga memiliki nilai sosial yang tinggi. Pengelolaan kekayaan alam ini, sayangnya, menghadapi tantangan yang cukup berat di era kontemporer seperti sekarang ini. Degradasi hutan dan lahan yang terjadi telah mengikis nilai-nilai ekologis, sosial, dan ekonomi dari sumberdaya alam tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung juga memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, berbagai tindakan dan upaya dari semua pihak sangat diperlukan demi terjaganya kelestarian lingkungan hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), melalui Direktorat Jenderal PDASHL (Pengendalian DAS dan Hutan Lindung), adalah salah satu institusi yang berperan penting dalam menghadapi tantangan berupa degradasi hutan dan lahan. Ditjen PDASHL bertanggungjawab untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan daya dukung daerah aliran sungai dan hutan lindung. Salah satu fungsi utama dari institusi eselon I KLHK tersebut adalah pelaksanaan kebijakan di bidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam menjaga sistem penyangga kehidupan. Kegiatan RHL dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kawasan hutan, baik secara vegetatif maupun sipil teknis. Beberapa contoh kegiatan RHL secara vegetatif antara lain reboisasi, penghijauan, dan rehabilitasi hutan mangrove dan pantai. Sedangkan kegiatan RHL sipil teknis meliputi pembuatan bangunan dam pengendali, dam penahan, teras, saluran pembuangan air, sumur resapan, embung, parit buntu (rorak), dan perlindungan kanan kiri tebing sungai.

Empat tahapan yang harus dilakukan di dalam penyelenggaraan kegiatan RHL meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian/kelembagaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan pengendalian. Dalam tahapan perencanaannya sendiri, RHL mempunyai struktur berjenjang yang terdiri dari Rencana Umum Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS (RURHL-DAS), Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RPRHL), Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL) dan Rancangan Teknis atau Rancangan Kegiatan RHL (RANTEK RHL). Terkait dengan kewajiban tersebut, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Agam Kuantan sebagai salah satu UPT Ditjen PDASHL bertindak sebagai ujung tombak penyelenggaraan RHL di Provinsi Sumatera Barat. Mengacu pada Rencana dan Strategi (renstra) KLHK, pelaksanaan kegiatan RHL di salah satu DAS yang dipulihkan di Sumatera Barat, yaitu DAS Inderapura, akan dilaksanakan pada tahun 2022. Oleh karena itu, pada tahun 2022 ini, BPDASHL Agam Kuantan menyusun Rancangan Teknis RHL (T-0) sebagai komponen krusial dalam implementasi kebijakan nasional tersebut.

I.2. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk menyusun buku Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Rantek RHL) di lingkup wilayah pengelolaan BPDASHL Agam Kuantan tahun 2022, khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan, yang berdasarkan pada situasi dan kondisi blok/tapak setempat. Buku Rantek RHL merupakan rancangan detail (bestek) dari suatu kegiatan RHL yang dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan fisik dan penggunaan anggaran di setiap lokasi serta jadwal waktu yang ditetapkan. Selain itu, maksud penyusunan buku Rantek RHL ini juga sebagai masukan dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

I.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Rantek RHL secara vegetatif ini memuat rencana penyelenggaraan RHL selama 3 tahun, yang secara lebih rinci meliputi pengadaan bibit dan penanaman pada tahun pertama, pemeliharaan I pada tahun kedua dan pemeliharaan II pada tahun ketiga.

I.4. Dasar Hukum

1. Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan DAS dan Rehabilitasi Hutan Nomor SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH) Tahun 2022.

II. RISALAH UMUM

II.1. Biofisik

II.1.1. Letak dan Luas Lokasi Kegiatan

Calon lokasi kegiatan RHL dalam Rantek RHL ini adalah Blok Lubuk Gedang yang terletak di Nagari Inderapura Selatan, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Calon lokasi RHL seluas 300 Ha di Blok Lubuk Gedang ini termasuk ke dalam wilayah DAS Inderapura yang memiliki total luas 242.607,17 Ha yang seluruhnya merupakan DAS yang dipulihkan. Tata ruang Nagari Inderapura Selatan terbagi ke dalam beberapa jenis pemanfaatan seperti kawasan perdagangan, peternakan, pemukiman, pertanian, dan kawasan hutan produksi terbatas. Lokasi calon penanaman di Nagari Inderapura Selatan ini berada pada ketinggian ± 180 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan topografi yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Nagari Inderapura Selatan memiliki luas 118 km² dengan batas wilayah sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Inderapura Selatan

Letak Batas	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Nagari Tigo Sungai Inderapura
Sebelah Selatan	Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan
Sebelah Timur	TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat)
Sebelah Barat	Nagari Inderapura

Nagari Inderapura Selatan wilayahnya terdiri dari dataran rendah dan perbukitan yang mempunyai tingkat kemiringan yang landai sehingga tanaman dapat tumbuh hijau dan subur, baik tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Iklim Nagari Inderapura Selatan sama halnya dengan nagari-nagari lain yang berada di Sumatera Barat yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

Secara geografis, Pemerintahan Nagari Inderapura Selatan adalah salah satu Nagari dari sepuluh Nagari yang ada di wilayah Kecamatan Pancung Soal yang terletak 7 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Pancung Soal, 116 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan dan 179 km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Aksesibilitas di Nagari Inderapura Selatan saat ini masih belum cukup baik. Jalan - jalan di Nagari Inderapura Selatan, terdapat beberapa titik jalan yang berstatus “Jalan Kabupaten” yang sampai saat sekarang ini keadaannya hanya dilapisi sedikit koral. Bahkan banyak titik – titik jalan tersebut berlobang dan digenangi air apalagi jalan menuju lahan pertanian masyarakat.

II.2. Sosial Ekonomi Budaya

II.2.1. Demografi

Jumlah penduduk Nagari Inderapura Selatan berdasarkan profil Nagari Inderapura Selatan 2018 adalah 3.710 jiwa yang terdiri dari 1.895 orang laki-laki dan 1.815 orang perempuan. Secara umum terdapat 978 KK di Nagari Inderapura Selatan. Di Kampung Lubuk Gedang secara khusus dimana lokasi kegiatan RHL direncanakan, jumlah penduduknya adalah 2.116 jiwa atau 597 kk yang terdiri dari 1.062 laki-laki dan 1.054 perempuan.

Menurut tingkat pendidikannya, Nagari Inderapura Selatan didominasi oleh warga yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), artinya bahwa kelompok tersebut sempat menempuh pendidikan Sekolah Dasar namun tidak sampai menyelesaikannya. Sebagian besar lainnya berpendidikan SLTP dan SLTA. Sedangkan warga yang berpendidikan lanjutan/tinggi hanya menempati proporsi kecil dari total jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan. Untuk menunjang Pendidikan Anak Usia Dini, Nagari Inderapura Selatan juga memiliki 2 (dua) unit PAUD dan 3 (tiga) unit TK-PAUD. Walau demikian, masih ada 2 (dua) unit PAUD yang masih menumpang pada bangunan yang belum layak untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Secara lebih detil data ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak sekolah/Buta huruf	669
2	Tidak tamat SD	1317
3	Tamat SMP	840
4	Tamat SMA	756
5	Sarjana	128

Sesuai dengan besarnya proporsi luasan lahan pertanian, mayoritas penduduk Nagari Inderapura Selatan berprofesi sebagai petani pemilik maupun penyewa lahan. Selain itu, sebagian lainnya berprofesi sebagai Pedagang, Pegawai Negeri Sipil, dan sedikit berprofesi sebagai TNI/POLRI. Profesi masyarakat Nagari Inderapura Selatan secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Tani	669
2.	Dagang	25
3.	PNS	22
4.	TNI/POLRI	3

Pembangunan dalam bidang ekonomi masyarakat Nagari Inderapura Selatan, masih banyak masyarakat dibawah garis kemiskinan yaitu sekitar 1.050 jiwa atau lebih seperempat dari jumlah penduduk Nagari Inderapura Selatan. Dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan lahan pertanian oleh masyarakat setempat masih kurang produktif sehingga belum mampu menopang taraf hidup mereka. Keadaan ini memberikan gambaran betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat

secara umum dan para petani khususnya melalui program dan kegiatan yang dapat memberikan sumbangsih demi peningkatan kesejahteraan.

II.2.2. Perekonomian

Aktivitas perekonomian yang bergerak di Nagari Inderapura Selatan meliputi berbagai bidang seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan. Salah satu sektor yaitu peternakan, masyarakat Nagari Inderapura Selatan lebih banyak memiliki ternak sapi daripada ternak lainnya. Status kepemilikan ternak masyarakat tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas perekonomian Nagari Inderapura Selatan

Jenis Ternak	Jumlah Ternak
Sapi	177
Kambing	24

II.3. Kelembagaan

Nagari Inderapura Selatan adalah salah satu Nagari hasil Pemekaran Nagari Induk yakni Inderapura pada tahun 2009 yang terletak dibagian Selatan wilayah Kecamatan Pancung Soal. Nama Nagari Inderapura Selatan terdiri dari dua kosa kata yakni “Inderapura” dan ”Selatan”. “Inderapura” adalah nama nagari semenjak dahulu kala yang sampai saat ini menjadi sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan harus dipertahankan dalam tatanan adat salingka nagari yang bernaung dibawah satu kesatuan adat nagari yaitu Kerapatan Adat Nagari (KAN) Inderapura. Kemudian “selatan” menunjukkan Nagari bagian selatan di wilayah Kecamatan Pancung Soal.

Sebelum dimekarkan, Nagari Inderapura Selatan hanya berstatus Kampung. Sebelumnya juga, Pemerintahan Nagari berstatus Desa sebagaimana layaknya Desa yang ada di Negara Republik Indonesia dimana berdasarkan sejarah terdapat masyarakat sejak tahun 1958 dan berkembang sampai saat sekarang ini.

III. RANCANGAN KEGIATAN

III.1. Teknis Penanaman RHL

Secara teknis, kegiatan RHL ini nantinya akan melalui tahapan persiapan lapangan, pelaksanaan penanaman tanaman, serta kegiatan pemeliharaan I (tahun ke-2) dan pemeliharaan II (tahun ke-3). Untuk menjaga tumbuh kembang tanaman, maka perlindungan dan pengamanan tanaman juga perlu dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan

A. Pembuatan Sarana dan Prasarana

1. Pembuatan gubuk kerja yang berfungsi sebagai tempat istirahat pekerja, penyimpanan peralatan kerja. (Gambar terlampir)
2. Papan pengenal di lapangan yang memuat keterangan tentang lokasi, luas, jenis tanaman, nama kelompok tani, jumlah peserta serta tahun pembuatan tanaman RHL. (Gambar terlampir)

B. Penataan Areal Tanaman

Penataan areal tanaman dimaksudkan untuk pengaturan tempat dan waktu. Kegiatan penataan areal tanaman dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemancangan tanda batas dan pengukuran lapangan, untuk menentukan luas serta letak yang pasti sehingga memudahkan perhitungan kebutuhan bibit.
2. Pembersihan lapangan dan pengolahan tanah.
3. Penentuan arah larikan serta pemancangan ajir.
4. Pembuatan piringan tanaman.
5. Pembuatan jalan pemeriksaan. Jalan pemeriksaan dibuat sekaligus sebagai batas antar blok/petak dengan lebar ± 1 meter.

III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL

Kegiatan RHL yang akan dilaksanakan seluas 300 hektar di Nagari Inderapura Selatan ini akan dilaksanakan dengan pola Reboisasi 625 batang/hektar. Pemilihan jenis tanaman Kegiatan RHL agar berorientasi kepada jenis tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu melalui pengembangan aneka usaha kehutanan. Pemilihan jenis tanaman juga harus mempertimbangkan minat masyarakat setempat untuk menciptakan ‘*sense of belonging*’ dari mereka sehingga akan mendukung terpeliharanya tanaman hasil reboisasi tersebut. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, jenis tanaman yang akan ditanam adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah dan Jenis Bibit RHL Nagari Inderapura Selatan

No.	Jenis Tanaman	Jumlah (Batang)	Keterangan
1.	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	61.920	Termasuk bibit sulaman tahun berjalan 10%
2.	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	51.600	
3.	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	41.280	
4.	Alpukat (<i>Persea americana</i>)	30.960	
5.	Kayu Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	20.640	
	JUMLAH	206.400	

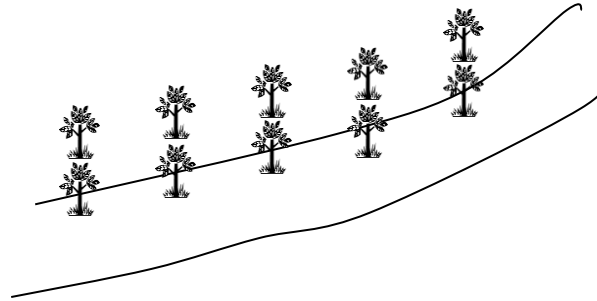
Beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penanaman RHL adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan Arah Larikan/Jalur

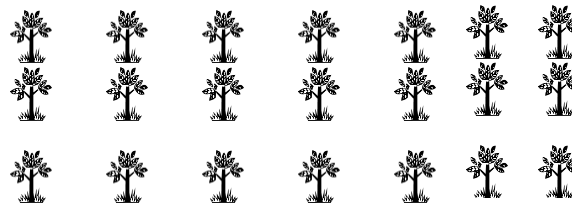
Pengaturan arah larikan dilakukan sebelum kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanaman pada saat akan dibersihkan. Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanamnya masing-masing. Bentuk pola penanaman di lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan RHL ini disesuaikan dengan kondisi lahan. Untuk kondisi lahan dengan kelerengan yang agak

curam sampai sangat curam ($>15\%$), pola penanaman berbentuk kontur (Gambar 1). Sedangkan pada areal dengan kelereng datar sampai landai ($<15\%$), pola penanaman berbentuk jalur (Gambar 2). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.

Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur



Gambar 2. Pola tanam areal datar



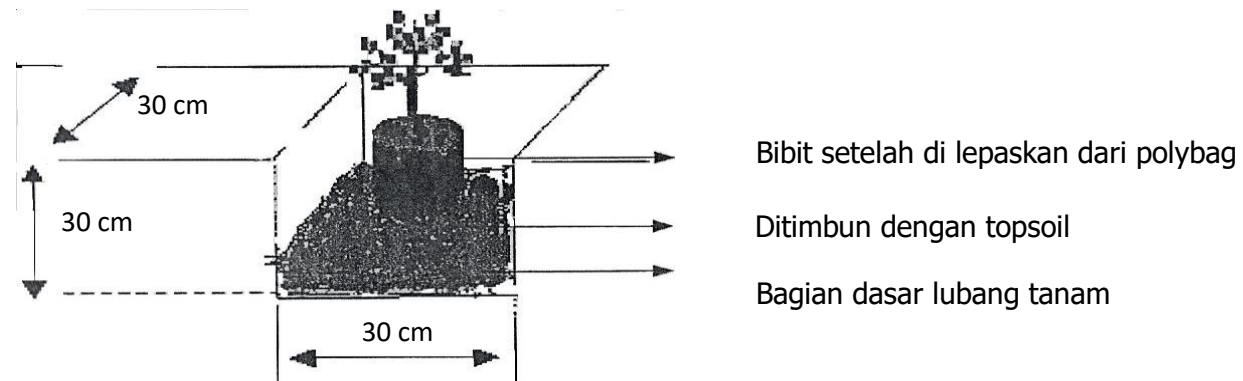
2. Pemasangan Ajir Tanaman

Bahan ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang berasal dari lokasi penanaman dan disekitarnya dengan panjang minimal 100 cm dari permukaan tanah (setelah dipasang). Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ditetapkan. Ajir dipancangkan dengan kedalaman $\pm 20-30$ cm.

3. Pembuatan Lobang Tanaman

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm. tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama ± 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Bentuk lubang tanaman dapat di lihat Gambar 3.

Gambar 3. Bentuk lubang tanam



4. Pemberian Pupuk Organik (kompos) atau Pupuk Anorganik (tablet)

Pupuk berfungsi untuk menggemburkan lapisan tanah permukaan, meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah dan menambah tingkat ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pemberian pupuk organik (kompos) pada tanaman pokok sebanyak 1 kg/lobang tanaman atau disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pelaksanaan pemupukan menggunakan pupuk anorganik (tablet), maka jumlah pupuk yang diberikan pada setiap lubang tanaman adalah sebanyak ± 30 gram. Jika berat tiap butir tablet pupuk tersebut adalah 10 gram, maka setiap lubang tanaman memerlukan ± 3 butir pupuk tablet.

5. Pengangkutan/Pendistribusian Bibit

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lobang tanaman. Bibit diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan memikul sampai ke lokasi penanaman. Bibit diletakan didekat lobang tanam yang telah disiapkan.

6. Penanaman

Sebelum dilaksanakan penanaman perlu dilakukan pemeliharaan/penyeleksian bibit yang harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

- a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
- b. Bibit dengan mutu fisiologis yaitu memiliki kualitas :
 - ✓ Tinggi berkisar antara 30-50 cm disesuaikan dengan jenisnya
 - ✓ Media kompak (Perakaran Kuat)
 - ✓ Tidak ada gejala serangan penyakit dan bibit berkantong (dalam polybag) ataupun berupa stum.

Apabila bibit menggunakan kantong plastik, maka sebelum ditanam kantong plastik harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah

lobang secara vertikal dan ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher. Upayakan *top soil* dimasukan ke lobang terlebih dahulu, kemudian tanah disekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Penanaman dilapangan utamanya dilakukan saat musim hujan, apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca mendung. Setelah bibit selesai ditanam, kantong plastik diletakkan/disarungkan pada ajir tanaman.

7. Penyulaman Tahun Berjalan P-0

Dua sampai empat minggu sejak kegiatan penanaman dilakukan, kegiatan penyulaman atas tanaman yang mati atau menunjukkan tanda-tanda akan mati (misalnya tanaman mengalami titik layu permanen) dilakukan dengan cara mengganti tanaman tersebut dengan tanaman baru lainnya dari jenis yang sama. Tanaman sulaman yang baru ditanam ini tidak perlu diberikan pemupukan kembali jika pupuk saat penanaman pertama yang digunakan adalah pupuk tablet pelepasan terkendali (*slow release*) sehingga keberadaannya masih tersedia di titik penanaman.

III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II)

Pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, dengan komponen pekerjaan penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama/penyakit dan penyulaman. Pelaksanaan pemeliharaan I dan II diawali dengan evaluasi tanaman untuk menentukan intensitas pemeliharaan dan penyesuaian rancangan pemeliharaan. Jumlah bibit untuk penyulaman pada pemeliharaan I dan II ditentukan dari hasil evaluasi tanaman. Untuk pemeliharaan tahun pertama, bibit yang disediakan untuk kegiatan penyulaman adalah sebanyak minimal 20% sedangkan untuk pemeliharaan tahun kedua sebanyak 10%.

Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut :

- Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat.

- Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius $\pm 0,5$ m) dengan cara mencabut gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida sistemik berbahan aktif glifosat) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.

- Pemupukan

Tanaman yang telah berumur minimal satu tahun merupakan tanaman yang telah mampu beradaptasi dan tumbuh di lingkungannya. Oleh karena itu, dosis pemupukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dimungkinkan untuk dikurangi menjadi $\pm 20-30$ gram/pokok tanaman atau disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada.

- Pengendalian hama dan penyakit

Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar

III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dengan cara melakukan pengamanan tanaman dan pencegahan kebakaran.

III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Inderapura Selatan

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan RHL di Blok Lubuk Gedang Nagari Inderapura Selatan ini, rincian kebutuhan dan biaya pengadaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang direncanakan adalah sebagai berikut:

III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan RHL Nagari Inderapura Selatan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Kebutuhan bahan dan peralatan RHL Nagari Inderapura Selatan

No	Jenis Bahan dan alat	Satuan	Volume		Ket
			Per Hektar	300 Ha	
1	2	3	4	5	6
I.	Bahan Bahan				
1	Pengadaan patok arah larikan	18.000 Patok	60	18.000	
2	Pengadaan ajir	187.500 Batang	625	187.500	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	12 Unit	0,04	12	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	6 Unit	0,02	6	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.625 Kg	18,75	5.625	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	300 paket	1	300	
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	300 paket	1	300	
II.	Jenis bibit/Ha	206.400 Batang			
8	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	61.920 Batang	206,4	61.920	Sudah termasuk sulaman tahun berjalan 10 %
9	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	51.600 Batang	172	51.600	
10	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	41.280 Batang	137,6	41.280	
11	Alpukat (<i>Persea americana</i>)	30.960 Batang	103,2	30.960	
12	Kayu Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	20.640 Batang	68,8	20.640	

Pengadaan bahan dan papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90cm x 60cm dan dipasang pada dua buah tiang, bahan yang digunakan antara lain papan ukuran tebal 2cm x lebar 20cm x panjang 4m sebanyak 2 lembar, tiang kayu dengan ukuran 5cm x 7cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain lain. Bentuk papan nama kegiatan reboisasi dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan pengadaan bahan pondok kerja dibuat dengan ukuran 24m² (4m x 6m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi. Gambar konstruksi gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 2.

III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan RHL Inderapura Selatan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kebutuhan tenaga kerja RHL Inderapura Selatan

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Ket
			Per Hektar	300 Ha	
1	2	3	4	5	6
I.	Gaji dan upah				
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	1.650 HOK	5,50	1.650	90.000 /HOK
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	3.150 HOK	10,50	3.150	
3	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja/pondok kerja	324 HOK	1,08	324	
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	2.400 HOK	8,00	2.400	
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	3.600 HOK	12,00	3.600	
6	Pengawasan/Mandor tanam	30 OB	0,10	30	3,8 jt/OB
	JUMLAH			11.124+ 30 OB	

III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan

III.3.1. Kelembagaan Kelompok

a. Bentuk Organisasi

Kegiatan penanaman tanaman reboisasi di Nagari Inderapura Selatan dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat. Kelompok tani yang akan melaksanakan kegiatan ini adalah Kelompok Tani Gunung Medan Nagari Inderapura Selatan Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Kelompok Tani Gunung Medan itu sendiri telah disahkan organisasinya oleh pihak Wali Nagari Inderapura Selatan dengan Surat Keputusan Wali Nagari Nomor 13 Tahun 2021 pada tanggal 1 November 2021..

b. Pembagian Tugas

- Pelaksana/Satker Pelaksana bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup pelaksanaan dan pemeliharaan tanaman RHL Inderapura Selatan.
- Pembinaan kelembagaan oleh Pelaksana / Satker Pelaksana adalah melibatkan anggota kelompok tani yang ada di sekitar lokasi RHL Inderapura Selatan di Kampung Lubuk Gedang, Nagari Inderapura Selatan.

III.3.2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam kegiatan RHL dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, bimbingan teknis akan membantu penyelesaian masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh pihak satker/kontraktor pelaksana yang dapat dibantu oleh petugas penyuluh kehutanan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

III.3.3. Penguatan Kelembagaan

Hal yang paling utama agar kegiatan RHL dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi.

III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan

Pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu sosialisasinya kepada masyarakat dan sekaligus memberikan laporan secara periodik (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada organisasi terkait mengenai perkembangan penanaman RHL Inderapura Selatan. Sementara itu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pendampingan ini, maka organisasi terkait seperti Badan Penyuluh Kehutanan/Pertanian atau yang lainnya dapat membentuk Tim Pengendali Pendamping. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria, serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada peraturan yang berlaku.

III.3.5. Pelatihan

Maksud dan tujuan dari pelatihan bagi anggota kelompok tani adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani dalam kegiatan RHL Inderapura Selatan, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota, dan meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani.

IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL

IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0)

Biaya penanaman tahun berjalan (P0) ini meliputi biaya bahan, peralatan, dan tenaga kerja. Metode penyediaan bibit pada kegiatan RHL tahun 2022 ini dapat melalui metode pengadaan atau, lebih diutamakan, menggunakan bibit yang berasal dari persemaian permanen yang dikelola BPDASHL Agam Kuantan. Jika bibit yang digunakan berasal dari persemaian permanen, maka biaya yang dibutuhkan berupa biaya distribusi bibit dari persemaian permanen dan biaya pemeliharaan sementara di lokasi RHL sebesar paling banyak 30% dari komponen penyediaan bibit dalam HSPK.

Secara total, biaya penanaman RHL Inderapura Selatan jika seluruh bibit berasal dari metode pengadaan adalah sebesar Rp 2.450.357.250,- (*Dua Miliar Empat Ratus Lima Puluh Juta Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah*). Sedangkan jika semua bibit berasal dari persemaian permanen BPDASHL Agam Kuantan, maka biaya penanaman RHL Inderapura Selatan seluas 300 hektar adalah Rp 1.701.125.250,- (*Satu Miliar Tujuh Ratus Satu Juta Seratus Dua Puluh Lima Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah*). Secara rinci, Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) penanaman tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. RAB Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (PO)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I. Gaji dan upah					
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	1.650 HOK	90.000	148.500.000	
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	3.150 HOK	90.000	283.500.000	
3	Pembuatan papan nama dan gubug kerja/pondok kerja	324 HOK	90.000	29.160.000	
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	2.400 HOK	90.000	216.000.000	
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	3.600 HOK	90.000	324.000.000	
6	Pengawasan/Mandor tanam	30 OB	3.800.000	114.000.000	
JUMLAH 1				1.115.160.000	
II. Belanja Bahan					
1	Pengadaan patok arah larikan	18.000 Patok	2.000	36.000.000	
2	Pengadaan ajir	187.500 Batang	260	48.750.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	12 Unit	625.000	7.500.000	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	6 Unit	3.250.000	19.500.000	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.625 Kg	17.450	98.156.250	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	300 Paket	110.250	33.075.000	
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	300 Paket	70.000	21.000.000	
JUMLAH 2				263.981.250	
IIIa Bibit (Metode Pengadaan)					
1	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	61.920 Batang	3.500	216.720.000	Termasuk bibit sulaman 10%
2	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	51.600 Batang	3.500	180.600.000	
3	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	41.280 Batang	10.000	412.800.000	
4	Alpoket (<i>Persea americana</i>)	30.960 Batang	6.100	188.856.000	
5	Kayu Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	20.640 Batang	3.500	72.240.000	
JUMLAH 3a		206.400		1.071.216.000	
IIIb Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL					
		1 Paket	321.984.000	321.984.000	
JUMLAH 3b				321.984.000	
TOTAL BIAYA 1+2+3a (Pengadaan bibit)				2.450.357.250	
TOTAL BIAYA 1+2+3b (Bibit persemaian permanen)				1.701.125.250	

IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Untuk kegiatan pemeliharaan tanaman, metode penyediaan bibit juga dapat dilakukan melalui metode pengadaan maupun dari persemaian permanen BPDASHL Agam Kuantan sebagaimana yang dilaksanakan pada tahapan penanaman (P0). Biaya pemeliharaan tahun pertama (P1) jika penyediaan bibitnya melalui pengadaan barang adalah sebesar Rp 878.242.800,- (*Delapan Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Dua Ratus Empat Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah*). Sedangkan jika bibit sulaman diambil dari persemaian permanen, maka biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 741.742.800,- (*Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah*). Rincian perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (P1)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I.	Gaji dan upah				
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	300 HOK	90.000	27.000.000	
2	Penyulaman	900 HOK	90.000	81.000.000	
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama (3x)	4.050 HOK	90.000	364.500.000	
4	Pengawasan/Mandor tanam	30 OB	3.800.000	114.000.000	
	<i>Jumlah 1</i>			<i>586.500.000</i>	
II.	Bahan Bahan				
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.544 Kg	17.450	96.742.800	
	<i>Jumlah 2</i>			<i>96.742.800</i>	
IIIa	Bibit (Metode Pengadaan)				
1	Pengadaan bibit	37.500 Batang	5.200	195.000.000	
	<i>Jumlah 3a</i>			<i>195.000.000</i>	
IIIb	Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL	1 Paket	58.500.000	58.500.000	
	<i>Jumlah 3b</i>			<i>58.500.000</i>	
	TOTAL BIAYA 1+2+3a (Pengadaan bibit)			878.242.800	
	TOTAL BIAYA 1+2+3b (Bibit persemaian permanen)			741.742.800	

IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Pemeliharaan tanaman RHL tahun ke-2 relatif lebih kecil karena kemampuan adaptasi tanaman yang semakin besar sehingga memerlukan dukungan pemeliharaan yang lebih kecil. Biaya pemeliharaan tahun kedua (P2) jika penyediaan bibitnya melalui pengadaan bibit adalah sebesar Rp 672.742.800,- (*Enam Ratus Tujuh Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah*). Sedangkan jika bibit sulaman diambil dari persemaian permanen, maka biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 604.492.800,- (*Enam Ratus Empat Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Rupiah*). RAB kegiatan ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (P2)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
I. Gaji Upah					
1	Penyulaman serta penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	4.050	HOK	90.000	364.500.000
2	Pengawasan/Mandor tanam	30	OB	3.800.000	114.000.000
<i>Jumlah 1</i>					<i>478.500.000</i>
II. Bahan Bahan					
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.544	Kg	17.450	96.742.800
<i>Jumlah 2</i>					<i>96.742.800</i>
IIIa Bibit (Metode Pengadaan)					
1	Pengadaan bibit	18.750	Batang	5.200	97.500.000
<i>Jumlah 3a</i>					<i>97.500.000</i>
IIIb Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL					
		1	Paket	29.250.000	29.250.000
<i>Jumlah 3b</i>					<i>29.250.000</i>
TOTAL BIAYA 1+2+3a (Pengadaan bibit)					672.742.800
TOTAL BIAYA 1+2+3b (Bibit persemaian permanen)					604.492.800

IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Inderapura Selatan

Pelaksanaan kegiatan RHL Inderapura Selatan yang meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan akan dimulai pada tahun 2022 dan berakhir pada tahun 2024. Tata waktu kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan RHL tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Nagari Inderapura Selatan (PO)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan PO (2022)												Ket
			Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Sep	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
I. Gaji dan upah															
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	1.650 HOK													
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	3.150 HOK													
3	Pembuatan papan nama dan gubug kerja/pondok kerja	324 HOK													
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	2.400 HOK													
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	3.600 HOK													
6	Pengawasan/Mandor tanam	30 OB													
II. Belanja Bahan															
1	Pengadaan patok arah larikan	18.000 Patok													
2	Pengadaan ajir	187.500 Batang													
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	12 Unit													
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	6 Unit													
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.625 Kg													
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	300 paket													
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	300 paket													
IIIa Bibit (Metode Pengadaan)															
1	Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	61.920 Batang													
2	Petai (<i>Parkia javanica</i>)	51.600 Batang													
3	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	41.280 Batang													
4	Alpoket (<i>Persea americana</i>)	30.960 Batang													
5	Kayu Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	20.640 Batang													
IIIb Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL															
		1 Paket													

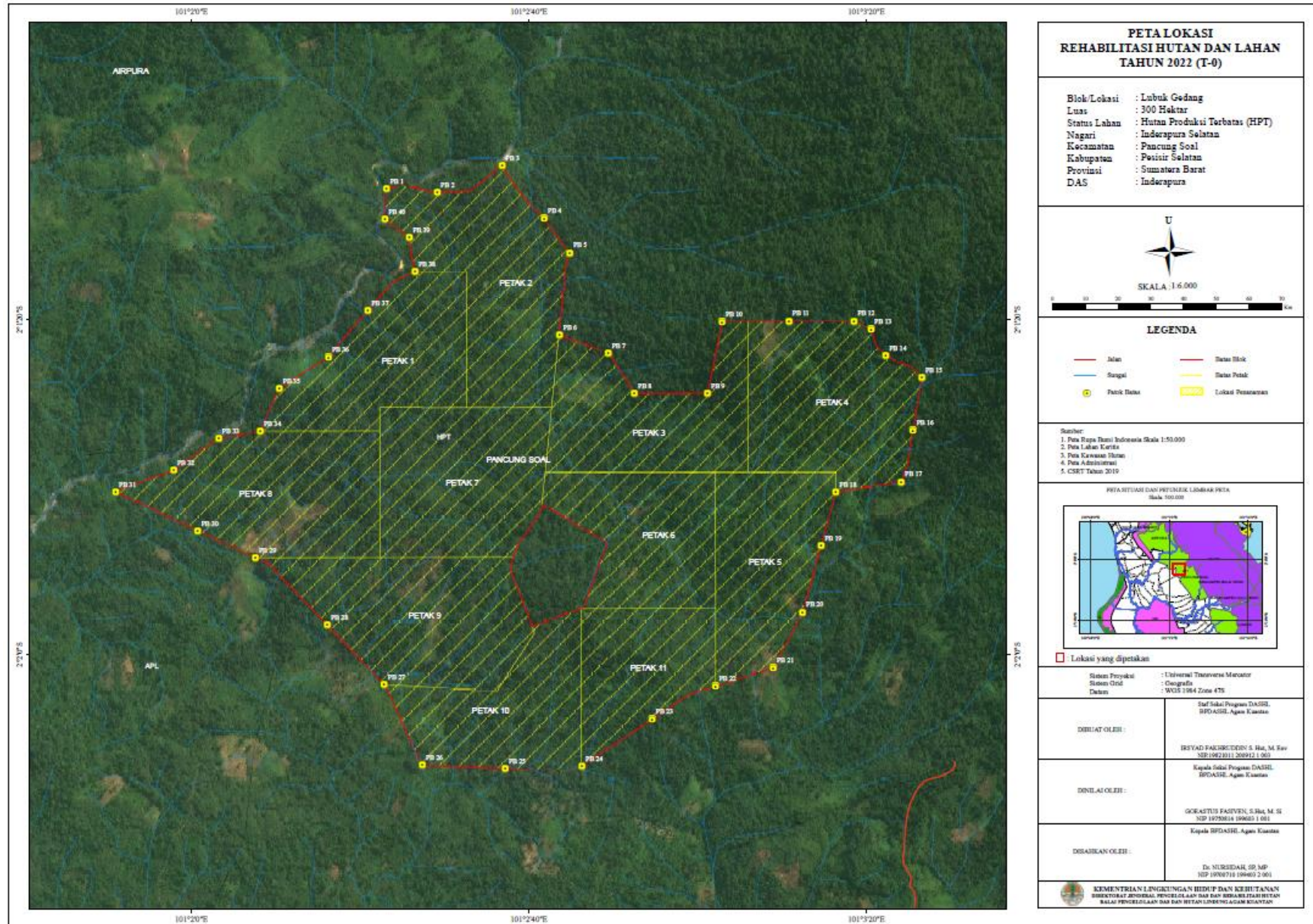
Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P1 (2023)												Ket	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
I. Gaji dan upah																
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	300 HOK														
2	Penyulaman	900 HOK														
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama (3x)	4.050 HOK														
4	Pengawasan/Mandor tanam	30 OB														
II. Bahan Bahan																
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.544 Kg														
IIIa Bibit (Metode Pengadaan)																
1	Pengadaan bibit	37.500 Batang														
IIIb Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL																
		1 Paket														

Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2)

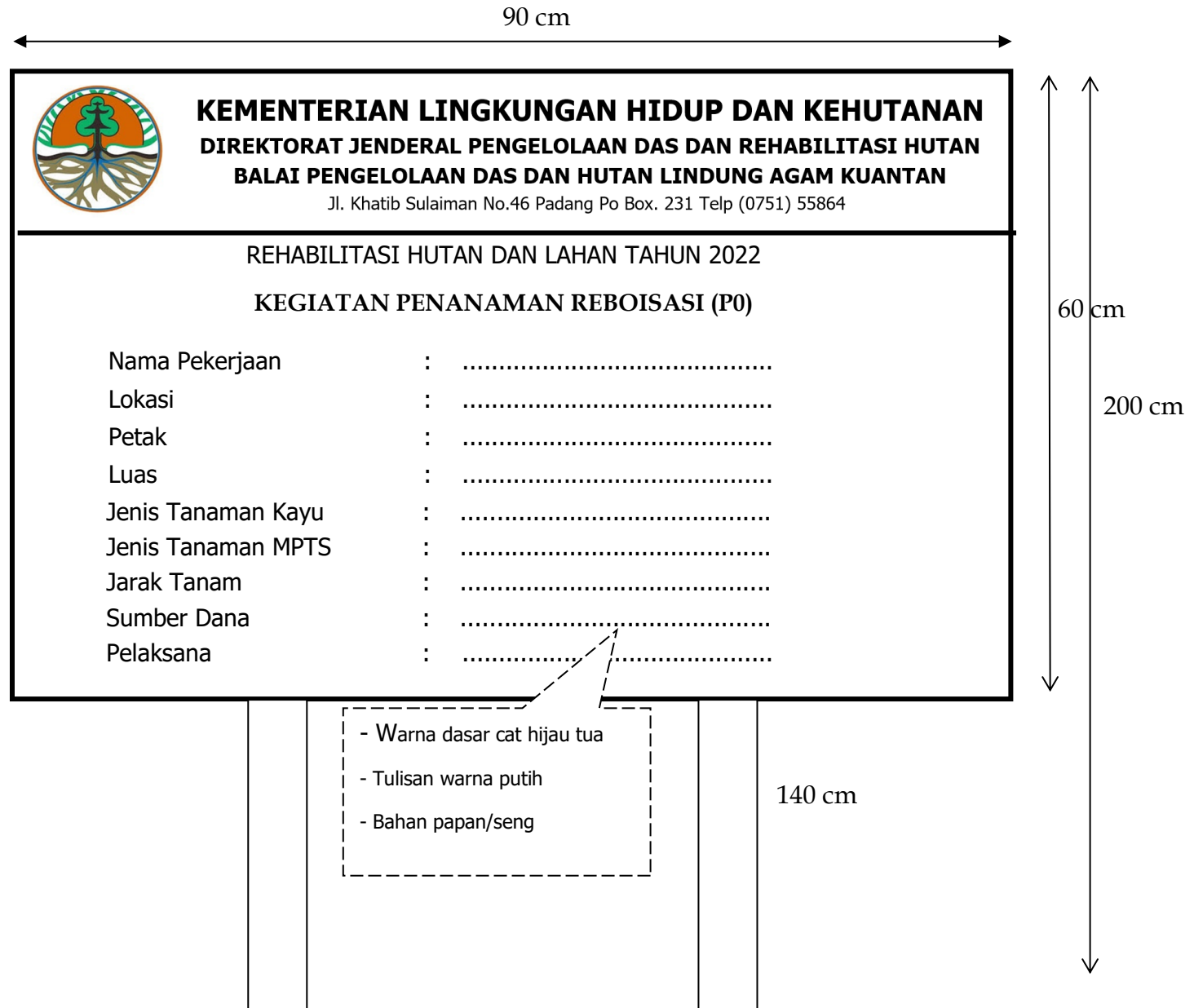
No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P2 (2024)												Ket	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
I. Gaji Upah																
1	Penyulaman serta penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	4.050 HOK														
2	Pengawasan/Mandor tanam	30 OB														
II. Bahan Bahan																
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	5.544 Kg														
IIIa Bibit (Metode Pengadaan)																
1	Pengadaan bibit	18.750 Batang														
IIIb Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL																
		1 Paket														

V. PETA RANCANGAN RHL

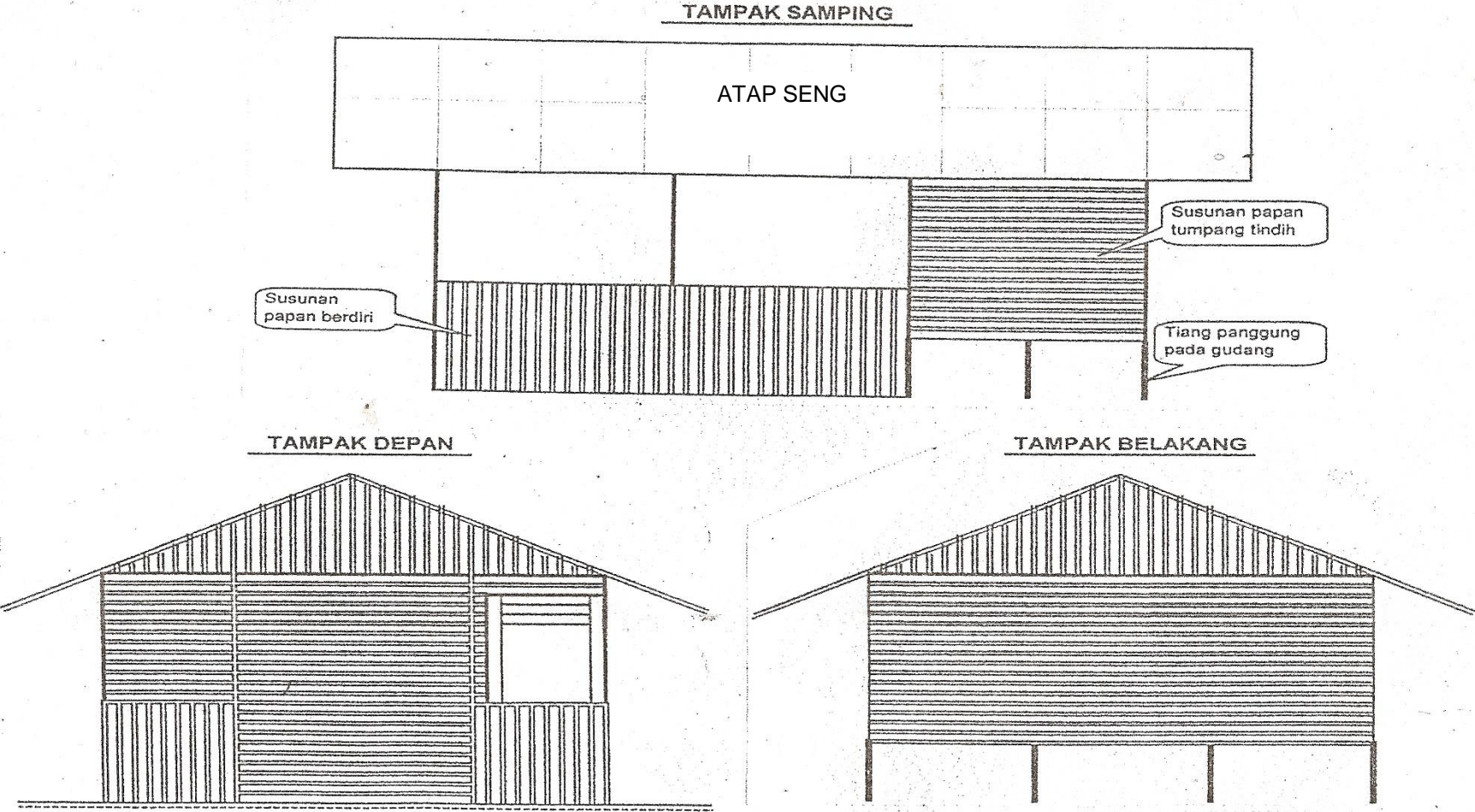


LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan



Lampiran 2 : Tipikal Konstruksi Pondok Kerja



Lampiran 2 : Tipikal Konstruksi Gubuk Kerja

